

PENINGKATAN LITERASI DAN MANAJEMEN KEUANGAN DESA PASIRBUNGUR BERBASIS AKUNTANSI MANAJEMEN

Indra Sulistiana¹, Febby Febriana²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: dosen0268@unpam.ac.id¹, dosen10120@unpam.ac.id²

Abstrak

Desa Pasirbungur menghadapi tantangan struktural dalam pengelolaan keuangan kelembagaan desa yang berdampak langsung pada kualitas tata kelola dan pembangunan ekonomi lokal. Ketiga kelembagaan mitra, yaitu Perangkat Desa, Koperasi Desa, dan BUMDes Loganantra, secara bersama-sama menunjukkan kondisi rendahnya literasi keuangan di kalangan pengelola, ketiadaan sistem pencatatan keuangan yang terstandarisasi, belum tersedianya laporan keuangan yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan, serta lemahnya kemampuan pengambilan keputusan berbasis data keuangan yang valid. Kondisi ini menciptakan celah yang signifikan antara potensi kelembagaan yang dimiliki dengan realisasi pencapaian tujuan ekonomi desa secara optimal.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Koperasi Desa, Tata Kelola Keuangan

Abstract

Pasirbungur Village faces structural challenges in managing its institutional finances, which directly impact the quality of governance and local economic development. The three partner institutions the Village Administration, the Village Cooperative, and BUMDes Loganantra collectively exhibit low financial literacy among administrators, a lack of standardized financial recording systems, an absence of accountable and transparent financial reports, and limited capacity for making decisions based on valid financial data. This situation creates a significant gap between the institutions' potential and the optimal realization of the village's economic goals.

Keywords: Financial Literacy, Management Accounting, Village Cooperative, Financial Governance

Pendahuluan

Desa Pasirbungur merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan kelembagaan yang memadai, Desa Pasirbungur menopang kegiatan ekonomi warganya melalui sektor pertanian, perdagangan skala kecil, dan berbagai unit usaha yang dikelola oleh kelembagaan desa. Secara geografis, aksesibilitas desa yang cukup baik membuka peluang pengembangan usaha produktif dan kemitraan antar kelembagaan yang potensial. Potensi kelembagaan Desa Pasirbungur ditopang oleh tiga pilar utama: Perangkat Desa selaku pengelola administrasi pemerintahan dan keuangan desa,

Koperasi Desa sebagai instrumen penghimpunan dan penyaluran modal usaha masyarakat, serta BUMDes Loganantra sebagai ujung tombak pengembangan ekonomi desa melalui berbagai unit usaha produktif. Ketiga kelembagaan ini memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi desa, khususnya dalam era kebijakan Dana Desa yang terus meningkat dari pemerintah pusat. Meski demikian, pertumbuhan kelembagaan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan kapasitas manajerial dan keuangan yang memadai. Hasil

observasi awal tim pelaksana menunjukkan bahwa ketiga kelembagaan mitra menghadapi tantangan serupa: minimnya pemahaman terhadap prinsip akuntansi, ketiadaan standar pencatatan keuangan yang baku, serta lemahnya mekanisme pertanggungjawaban keuangan kepada pemangku kepentingan.

Metode Penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan merupakan cara pelaksanaan yang menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaan program melalui observasi, identifikasi kebutuhan, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan, sosialisasi, penerapan dan monitoring serta evaluasi. Secara lengkap metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini:

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi masyarakat di daerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi dalam pada lokasi tersebut.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat secara umum dan khusus siswa dan siswi demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa proyektor, spanduk dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pengusul beserta anggota dan beberapa mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dalam bentuk pertemuan secara langsung dan pembagian bingkisan yang bertempat di Aula Desa Pasirbungur yang beralamat di Jl. Raya Bayah-Cibareno Km. 27 Pasirbungur Kode Pos 42398, Provinsi Banten.

Hasil dan Pembahasan

Desa Pasirbungur merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Desa ini berada di jalur penghubung Bayah–Cibareno dan memiliki potensi di sektor pertanian, perkebunan, serta pariwisata desa. Karakteristik penduduk berdasarkan data BPS Kecamatan Cilograng, jumlah penduduk Desa Pasirbungur sekitar 5.622 jiwa (2.898 laki-laki dan 2.725 perempuan). Data ini merupakan data statistik wilayah yang dipublikasikan BPS. Pada publikasi BPS sebelumnya, jumlah penduduk tercatat sekitar 5.768 jiwa, menunjukkan bahwa desa ini termasuk salah satu desa dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Cilograng. Berdasarkan Mata pencaharian Mayoritas masyarakat bekerja pada sektor: Pertanian dan perkebunan, Peternakan skala rumah tangga., Perdagangan dan usaha mikro, Jasa serta pekerjaan informal lainnya. Berdasarkan Potensi desa sebagai berikut : Pertanian dan perkebunan. Pengembangan Koperasi Desa dan BUMDes. Desa wisata berbasis alam dan budaya. Desa Pasirbungur telah terdaftar sebagai desa wisata kategori berkembang.



Gambar 1 Fitur Akun Buku Kas

Penerapan digitalisasi keuangan untuk optimalisasi Koperasi dan BUMdes yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat di desa Pasir Bungur adalah dengan menggunakan strategi pengelolaan digitalisasi keuangan Koperasi dan Bumdes yang tepat melalui penyuluhan, percontohan dan demonstrasi keuangan yang efektif dan tentunya pengarah sistem pendekatan keuangan yang praktis dan efisien dengan didasari oleh literasi keuangan yang mumpuni. Penerapan digitalisasi keuangan yang praktis dalam pengelolaan Koperasi dan BUMdes di desa Pasir Bungur adalah penggunaan sistem aplikasi Buku Kas yang memenuhi unsur-unsur teknik manajerial keuangan dimana terdapat unsur : disiplin pencatatan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, pondasi bisnis yang kuat dan terlindungi, perencanaan dan pengelolaan utang dan unsur target dan evaluasi bisnis.

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pelatihan maka diperoleh hasil bahwa sebagian petugas Koperasi dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha BUMDes Desa Pasirbungur berhasil untuk bisa mengakses aplikasi dan software Buku Kas di Handphone secara menyeluruh namun ada beberapa hal yang perlu dibina kembali untuk keberlanjutan program ini kedepannya. Peserta pada umumnya sudah mampu belajar dan memindahkan serta memisahkan pembukuan keuangan pribadi dengan keuangan bisnis dan peserta juga sudah dapat menginput data keuangan kas baik pemasukan maupun pengeluaran ke dalam aplikasi penunjang ini yaitu Buku Kas.



Gambar 2 Fitur Akun Buku Kas

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil sosialisasi pengabdian kepada masyarakat tentang Peningkatan Literasi dan Manajemen Keuangan Desa Pasirbungur Berbasis Akuntansi Manajemen dapat dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi pemahaman literasi tentang pengelolaan manajemen keuangan yang efisien.
2. Berdasarkan hasil pelatihan tentang Peningkatan Literasi dan Manajemen Keuangan Desa Pasirbungur Berbasis Akuntansi Manajemen diperoleh bahwa peserta meliputi petugas Koperasi dan BUMdes di desa Pasirbungur dengan mempraktekan pengelolaan manajerial keuangan berbasis akuntansi manajemen melalui kas harian serta bulanan yang dilakukan secara digitalisasi pada aplikasi Microsoft Exel dan Buku Kas dapat dilaksanakan dengan optimal.

Referensi

Buku

Bastian, I. (2022). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar* (Edisi ke-4). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jurnal

Sihombing, T. O., & Siregar, M. (2021). Partisipasi Aktif Mitra dalam Program Pengembangan Kapasitas Kelembagaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 156–170. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.156>

Ramadhan, F., & Setiawan, A. (2021). Tata Kelola Keuangan BUMDes: Tantangan dan Strategi Peningkatan Akuntabilitas. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Desa*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.30997/jepd.v2i1.3421>

Kusnadi, N., & Hermawan, B. (2020). Analisis Penerapan SAK-ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 18(2), 89–105. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v29.i02.p10>

Wicaksono, R., & Pratama, D. (2023). Implementasi Dashboard Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan pada Kelembagaan Desa. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Manajemen*, 10(1), 34–48. <https://doi.org/10.35870/jtsim.v10i1.872>

Hermawan, A., & Sari, D. (2023). Model Keberlanjutan Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Komunitas untuk Kelembagaan Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 67–82. <https://doi.org/10.22219/jpm.v11i1.1234>

Gambar

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Desa dan Kelurahan di Indonesia*. Jakarta: BPS RI.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>